

## Penolakan Acara Yaqut Cholil di Riau, Pengamat: GP Ansor Harus Minta Maaf

Jumat, 21 September 2018



Dekan Fakultas Ilmu Komunikasi UMRI, Jupendri

sosok ulama dan tokoh adat yang sangat disegani. Hal inilah yang memantik penolakan acara Kirab Satu Negeri yang akan berlangsung di Siak.

Pengamat Komunikasi politik, Jupendri, MIkom menyebut penolakan yang terjadi pada GP Ansor tidak terlepas dari masalah komunikasi. "Dalam komunikasi itu ada namanya noise. Ada pesan tidak tersampainya dari komunikator ke komunikan. Seperti sikap GP Ansor kepada Ustaz Abdul Somad. Saat ini publik itu melihat ada perlakuan yang berbeda. Misal dari pemberitaan atau informasi yang beredar, disebut-sebut Ansor menghadang

**Riau24.com**-Jumat 21 September 2018, kegiatan Kirab Satu Negeri mendapat penolakan dari elemen masyarakat Riau. Acara tersebut merupakan inisiasi Ketua Umum (Ketum) Ansor KH Yaqut Cholil Qoumas.

Seperti yang ramai diberitakan, nama Yaqut Cholil jadi perbincangan masyarakat Riau. Hal itu tidak terlepas dari pernyataannya pada salah satu tayangan televisi. Yang mengaitkan Ustaz Abdul Somad (UAS) dengan organisasi Hizbut Tahrir Indonesia (HTI).

Padahal UAS yang bergelar Datur Seri Ulama Setia Negara

UAS ceramah. Ini yang harus segera diklarifikasi," sebut Dekan Fakultas Ilmu Komunikasi UMRI ini.

Bagi Jupendri yang diketahui publik UAS semacam mendapat penghadangan dari GP Ansor. "GP Ansor harus bisa membuktikan atas semua tuduhan kepada Ustaz Abdul Somad tentang HTI. Jika tidak bisa dijernihkan, maka GP Ansor disebut fitnah kalau fitnah ini membuat UAS dirugikan. Bagi publik UAS sudah jadi publik figur ulama yang sangat dihormati di Riau. Dan publik meyakini Ustaz Abdul Somad tidak seperti yang dituduhkan. Jika dituduh begitu maka publik bereaksi. Itu reaksi alami, dari sebab akibat," lanjut Jupendri.

"Kalau Ketum GP Ansor (Yaqut Cholil) memang salah, maka harus minta maaf. Itu sebagai solusi agar situasi ini mencair. Meminta maaf lalu mengakui (UAS ikut HTI) itu salah. Apalagi UAS sebagai tokoh adat. Makanya lebih sensitif dibandingkan dengan yang lain," tambahnya.

Mestinya sebelum acara Kirab Satu Negeri berlangsung, pihak GP Ansor melihat pertimbangan sosiologis masyarakat Riau. "Karena ini jadi ukuran adat dan dasar pertimbangan menilai GP Ansor. Jadi Ansor harus memahami sosiologis masyarakat Melayu, maka harus minta maaf. Karena yang dilakukan itu tuduhan. Tidak ada pembuktian yang valid," ujarnya.

Seperti yang diketahui sebelumnya Ketua GP Ansor Riau, Purwaji berkunjung ke LAM Riau untuk mengklarifikasi acara Kirab Satu Negeri. Pada keterangannya Purwaji sampaikan bahwa Ketum GP Ansor Yaqut Cholil tidak datang ke Riau. Dan Purwaji meminta agar LAM dapat memediasi antara Ansor dan UAS untuk menjernihkan penolakan Kirab Satu Negeri ini.

<http://www.riau24.com/berita/baca/95706-penolakan-acara-yaqut-cholil-di-riau-pengamat-gp-ansor-harus-minta-maaf/>